



# Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII C pada Mata Pelajaran PPKn Menggunakan Model Project Based Learning

Wanda Wijaya<sup>1</sup>, Urwatil Wusqo<sup>2</sup>, Zedi Muttaqin<sup>3</sup>, Sumiati<sup>4</sup>, Zohriah<sup>5</sup>, Rohana<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>5,6</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, SMPN 2 Mataram, Indonesia

[wandawijaya443@gmail.com](mailto:wandawijaya443@gmail.com)<sup>1</sup>, [urwatilwusqo1307@gmail.com](mailto:urwatilwusqo1307@gmail.com)<sup>2</sup>, [zedi.muttaqin@gmail.com](mailto:zedi.muttaqin@gmail.com)<sup>3</sup>, [sumiatisumiati936@gmail.com](mailto:sumiatisumiati936@gmail.com)<sup>4</sup>, [zohriah@gmail.com](mailto:zohriah@gmail.com)<sup>5</sup>, [rohana@gmail.com](mailto:rohana@gmail.com)<sup>6</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 07-04-2023

Disetujui: 17-06-2023

### Kata Kunci:

Kreativitas;  
Pembelajaran;  
Project Based Learning.

### Keyword:

Creativity;  
Learning;  
Project Based Learning.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Pembelajaran berbasis proyek menekankan kegiatan pembelajaran dengan menjadikan proyek atau kegiatan sebagai media dalam belajar. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek siswa dituntun mampu melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Adapun tujuan implementasi model pembelajaran project based learning yaitu meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII C semester ganjil yakni pada materi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan tindakan. Sasaran dalam penelitian ditujukan pada subjek penelitian siswa kelas VIII C sebanyak 40 orang siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi (lembar pedoman observasi) dan dokumentasi (foto/video). Analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning yang telah diterapkan berhasil membuat peningkatan terhadap kreativitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

**Abstract:** Project-based learning emphasizes learning activities by making projects or activities as media in learning. Through project-based learning activities students are guided to be able to explore, assess, interpret, synthesize, and information to produce various forms of learning outcomes. The purpose of implementing the project based learning learning model is to increase student learning creativity in the Civics class VIII C subject in the odd semester, namely on the material of the laws and regulations that apply in Indonesia. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive and action approach. The target in the research was aimed at the research subjects of class VIII C students as many as 40 students. Methods of data collection using observation (observation guide sheets) and documentation (photos/videos). Data analysis used descriptive data analysis. The results of the study can be concluded that the application of the project based learning learning model that has been implemented has succeeded in making an increase in student learning creativity during the learning process.

## A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran pada abad ke-21 dituntut agar siswa dibiasakan untuk mampu menguasai keterampilan abad ke-21. Keterampilan yang perlu dikembangkan pada abad ke-21 yaitu kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*), memecahkan masalah, (*problem solving*), komunikasi dan kolaborasi (*communication and collaboration*), serta kreativitas dan inovatif (*creativity and innovation*) (Bobi Erno Rusadi, 2019). Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu kreativitas siswa. Kreativitas merupakan keterampilan siswa untuk menampilkan ide-ide, cara, atau model yang baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Ria Astuti, 2019). Pada hakikatnya Pendidikan membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, melalui strategi pembelajaran yang dapat mendorong, menumbuhkan serta menampilkan kreativitas belajar siswa. (Dian

Febrianti, 2021) menyatakan dalam model pembelajaran terdapat berbagai strategi, metode, dan metodologi yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang kompleks. Pada kenyataannya, masih banyak pengajar yang hanya menggunakan model pembelajaran tradisional, khususnya dengan menggunakan model ceramah yang dapat menghambat pencapaian tujuan PKN itu sendiri yang difokuskan berdasarkan fakta dan kejadian sosial.

Guru di lingkungan sekolah diharapkan mampu menuntun siswa supaya memiliki keterampilan serta kompetensi pembelajaran pada abad ke-21 seperti kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi dan kolaborasi, kreativitas dan inovatif. Keterampilan peserta didik yang dibutuhkan tersebut tentunya harus melewati proses kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong keterampilan belajar siswa

sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri karena sudah memiliki keterampilan dalam menyelesaikan sebuah masalah atau tantangan yang dihadapi kedepannya. Dalam hal ini, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat harusnya dapat memotivasi siswa untuk belajar dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui tuntunan atau bimbingan dari guru. (Hakim, 2015), mengemukakan bahwa salah satu cara untuk mengemas masalah yaitu melalui kerja proyek. Metode ini cukup menantang dan dianggap sebagai suatu alat yang efektif untuk membelajarkan mahasiswa secara aktif karena mereka didorong untuk tidak tergantung sepenuhnya pada guru, tetapi diarahkan untuk dapat belajar lebih mandiri. Oleh karena itu, kedepannya sekolah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam keilmuan maupun secara sifat social dan emosional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rohana selaku guru pamong mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang sudah dilaksanakan di kelas sudah bervariasi, mulai dari pembelajaran yang berbasis TPACK, pembelajaran mandiri, kelompok, pembuatan laporan sampai ke metode penugasan, akibatnya siswa kurang diberi kesempatan untuk memikirkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki serta hal-hal yang disukai dalam mengekspresikan pengetahuan baru yang didapatkan dan akhirnya berdampak pada rendahnya kreativitas belajar siswa. Untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn, banyak hal yang dilakukan oleh guru, diantaranya mencoba menerapkan sebuah model pembelajaran baru dengan menggali keterampilan analisis siswa secara optimal sehingga siswa dapat menghubungkan dan menyimpulkan konsep materi dengan fenomena di lingkungan sekitarnya, model pembelajaran yang diharapkan tepat dan sesuai untuk mengarahkan siswa pada hal tersebut yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (Model Pembelajaran Berbasis Proyek). Sehingga melalui penerapan model pembelajaran project based learning tidak hanya dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa namun mampu meningkatkan pembelajaran PPKn yang bermutu.

Susilawati & Khaira dalam (Wahyuni, 2022) pembelajaran yang bermutu merupakan pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sehingga dapat menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan untuk masa yang akan datang. Dalam mata pelajaran PPKn, guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, ini memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai siswa baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Septarina, 2021).

Model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model yang dapat memberikan inovasi bagi siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Dalam hal ini peran guru

dalam model pembelajaran ini yakni sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa agar aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* seringkali disebut dengan metode pembelajaran yang menggunakan pembelajaran yang menggunakan permasalahan yang bertujuan memudahkan peserta didik dalam proses memahami serta menangkap teori yang diberikan. Model pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berfikir kritis dan menumbuhkan kreativitas siswa (Angraini, 2021).

Kreativitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek bukan hanya mengubah metode pengajaran dan lingkungan belajar tetapi juga mengadopsi metode baru dalam penilaian, seperti penilaian portofolio serta penilaian proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih berarti dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, karena pengetahuan itu bermanfaat baginya untuk lebih mengapresiasi lingkungan belajarnya. Sebagaimana didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri pada tahun 2018 dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning*". Dalam penelitian ini, Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Project based learning pada materi pokok pencemaran lingkungan dalam penelitian ini berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan selama pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata total aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I masih sebesar 2,8 dengan persentase 70% atau berada pada kategori cukup. Pada siklus II nilai rata-rata total yang diperoleh meningkat menjadi 3,3 dengan persentase 91% atau berada pada kategori sangat baik. Untuk hasil yang lebih jelas mengenai peningkatan kadar aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dari siklus I ke siklus II (Lubis, 2018).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 sampai dengan 26 Oktober 2022 merupakan serangkaian penelitian Tindakan melalui kegiatan Lesson Study. Penelitian tersebut melibatkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai sasaran utama untuk tercapainya kegiatan Lesson Study. Subjek penelitian ini ialah kelas VIII C semester ganjil yang berjumlah 40 orang siswa.

Tahapan pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu tahap Plan (perencanaan), Do (implementasi) dan See (refleksi) dalam setiap siklus. Siklus pertama (open Lesson 1) terdiri atas 3 (tiga) tahapan kegiatan yaitu tahap Plan (perencanaan) terdiri

atas; perencanaan pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, materi ajar, rubrik penilaian untuk diskusi. Tahap Do (implementasi) terdiri atas: pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh guru pamong sebagai observer kepada aktivitas belajar peserta didik maupun guru model. Kemudian tahap See (refleksi) meliputi mereview Kembali hasil pelaksanaan pembelajaran, berdiskusi, memberikan saran, kritikan yang membangun kualitas pembelajaran di setiap siklus yang semakin membaik, meningkat, dan memberikan rekomendasi perbaikan proses pembelajaran. Sebagai guru model pada tahap *Plan* yang harus dipersiapkan sebagai berikut:

### 1. Menyiapkan perangkat pembelajaran

Guru model menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrument penilaian (asesmen formatif), metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan siswa, media pembelajaran yang membantu pemahaman siswa yakni digunakannya media gambar, laptop, LCD, dan lembar kerja peserta didik. Dengan adanya media tersebut memudahkan proses berfikir siswa dan meningkatkan kreativitas siswa mulai dari mengidentifikasi, menganalisis, menemukan dan mengkomunikasikan ide gagasannya melalui project kelompok. Selanjutnya, sumber belajar dapat berupa buku cetak, artikel, video, koran, dan materi ajar yang sudah dibuatkan oleh guru model. Penilaian merupakan mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan apakah sudah dipahami atau tidak. Penilaian yang digunakan saat kegiatan *lesson study* adalah penilaian proses dan penilaian sikap. Penilaian proses berupa pertanyaan langsung kepada siswa dan kegiatan kerja kelompok, sedangkan penilaian sikap berupa penilaian diskusi kelompok.

### 2. Menyusun chapter design

Chapter design dibuat sesuai dengan bab dan sub bab materi pembelajaran pada bab IV semester 1. Chapter design ini berfungsi sebagai kerangka pikir untuk memudahkan guru model dan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada bab Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku di Indonesia serta menyusun peta konsep sub bab materi pembelajaran.

### 3. Menyusun lesson design

Penyusunan lesson design merupakan salah satu tugas guru model sebelum melaksanakan kegiatan open lesson. Kegiatan lesson design dilakukan bersama guru pamong sebagai tim observer, tim mahasiswa Pendidikan profesi guru prajabatan untuk memberikan masukan dan saran hingga proses pembelajaran berjalan dengan

efektif. Sebelum dilakukan diskusi, guru model terlebih dahulu menyampaikan dan mempresentasikan rencana kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam kegiatan open lesson pertama, kedua, dan ketiga. Selanjutnya dosen observer dan tim moneyv memberikan masukan dan saran kepada guru model. Kegiatan lesson design bertujuan untuk menyusun rangkaian kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Tahap Do (Pelaksanaan) merupakan tahap kegiatan belajar terbuka (open lesson) dengan melibatkan para guru model, guru pamong sebagai observer. Pelaksanaan Do (Pelaksanaan) ini harus sejalan dengan apa yang sudah direncanakan pada tahap Plan (Perencanaan) sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibelajarkan oleh siswa. Peran guru model dalam kegiatan Do (Pelaksanaan) adalah memfasilitasi kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas selama  $\pm 120$  menit, kemudian guru pamong sebagai observer mengamati aktivitas belajar siswa selama  $\pm 120$  menit pula dengan lebih intensif dan terfokus. Tahap See (review) merupakan mereview kembali hasil pelaksanaan pembelajaran, berdiskusi, memberikan saran, kritikan yang sifatnya membangun dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap siklus agar semakin membaik, serta memberikan rekomendasi perbaikan pada proses pembelajaran.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, tes (pertanyaan), dan dokumentasi. Faktor yang diamati yaitu aktivitas dan kreativitas belajar siswa pada kegiatan tahapan plan, do, see. Observasi dilakukan oleh observer sebanyak 3 orang yang tergabung dalam tim lesson study. Tes yang digunakan berupa tes tulis yang menyajikan rangkuman materi pembelajaran dan kegiatan diskusi untuk mengukur kreativitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dokumentasi penting untuk mereview proses pelaksanaan plan, do, dan see. Data aktivitas belajar ditunjukkan oleh siswa dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap kegiatan ini dilaksanakan selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas plan, do, dan see yang dilakukan oleh guru model dan guru pamong sebagai observer kegiatan lesson study.

### 1. Kegiatan Plan (Perencanaan)

Proses perencanaan yang terencana mampu memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Melalui system perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan system memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan proses pembelajaran, karena

perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal (Wina, 2016:16).

Kegiatan perencanaan pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh guru pamong sebagai observer utama dan dua rekan Pendidikan profesi guru sebagai observer pada saat pelaksanaan kegiatan perencanaan. Kegiatan pertama pada tahap plan ini ialah mengetahui jadwal pembelajaran mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 2 Mataram, melakukan observasi terkait dengan karakteristik serta profil belajar peserta didik kelas VIII, menentukan tugas guru model dalam melaksanakan praktik pembelajaran serta pembagian tugas mahasiswa Pendidikan Profesi Guru dalam melaksanakan praktik mengajar. Pada kegiatan perencanaan yang kedua, guru model menyajikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan melihat rancangan pembelajaran semester), menentukan model pembelajaran, media pembelajaran, instrument penilaian yang harus disesuaikan dengan materi pembelajaran pada kelas VIII.

Dalam hal ini, penentuan media pembelajaran sangat penting karena hal tersebut sangat membantu pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru ataupun media yang digunakan. Adapun media pembelajaran yang diterapkan pada praktik mengajar tersebut yaitu, media gambar berupa gambar visual, video pembelajaran, rangkuman materi ajar yang padat dan lengkap, lembar kerja peserta didik (LKPD), LCD, Laptop, Speaker. Adanya media pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui menyajikan hasil kerja kelompok dengan menarik dan tentunya berkesan bagi siswa, guru dan teman-teman kelasnya. Kemudian, sumber belajar bisa melalui buku pegangan siswa, materi ajar yang sudah disiapkan oleh guru, media cetak, artikel, dan video pembelajaran. Penilaian merupakan kegiatan mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sudah dibelajarkan apakah siswa sudah memahami atau belum. Bentuk yang digunakan dalam kegiatan lesson study ialah penilaian proses dan penilaian sikap. Penilaian proses berupa penilaian terhadap kegiatan siswa dalam mengejakan tugas kelompoknya dalam hal ini membuat produk kelompok, penilaian antar kelompok, dan posttest yang diberikan kepada siswa pada kegiatan akhir pembelajaran serta penilaian terhadap sikap siswa dalam bekerja sama dengan kelompoknya.

Pada kegiatan perencanaan yang ketiga ialah penyusunan lesson design yaitu salah satu tugas guru model sebelum melakukan kegiatan open lesson. Kegiatan lesson design dilakukan bersama tim observer kegiatan lesson study. Adapun tim observer tersebut melakukan diskusi untuk memberi masukan dan saran hingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Sebelum melakukan kegiatan diskusi,

guru model terlebih dahulu menyiapkan, menyampaikan dan mempresentasi rencana pembelajaran yang akan disajikan melalui kegiatan open lesson pertama dan kedua. Kemudian, tim observer memberikan masukan serta saran kepada guru model dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Adapun kegiatan lesson design ini memiliki tujuan sebagai sarana guru model dalam menyusun rangkaian kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Pada tahap pelaksanaan siklus 2, kegiatan perencanaan dilaksanakan pada tanggal 18 November 2022. Kegiatan ini sama halnya dengan kegiatan pada perencanaan 1. Adapun langkah-langkah kegiatan sama dengan pelaksanaan perencanaan 1.

## 2. Kegiatan Do (Pelaksanaan)

Guru model menerapkan pembelajaran sesuai rancangan yang sudah disusun (Hariz Abizar, 2017). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran (open lesson study) siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022 dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 22 November 2022. Pada pelaksanaan kegiatan open lesson study mulai menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana hal tersebut sudah direncanakan pada kegiatan Plan. Namun, ada satu tahapan kegiatan pembelajaran yang luput dilakukan oleh guru model pada open lesson stud siklus 1 yaitu berdoa pada kegiatan awal pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru model menyiapkan segala sarana siswa dalam belajar kemudian mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok. Pada tahap Do (Pelaksanaan) guru pamong dan tim PPL bertindak sebagai observer dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dilakukan secara terbuka (open lesson). Adapun pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tim observer tidak diperkenankan melakukan intervensi dan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Tugas observer hanya mengamati kegiatan aau aktivitas guru model dan siswa dengan intensif. Observer memberikan penilaian melalui rubrik observasi yang telah dirancang pada kegiatan Plan dan rubrik observasi harusnya berpusat pada kegiatan siswa, yakni interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, dan siswa dengan lingkungan belajarnya. Para observer bukan hanya sebagai tim evaluasi kegiatan guru model dalam kegiatan pembelajaran namun lebih mengutamakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang mengesankan, menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Para observer biasanya mengambil posisi di sebelah kanan atau kiri kelas dan tidak diperkenankan tim observer melakukan komunikasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini untuk studi lebih lanjut tim observer dapat melakukan dokumentasi kegiatan pembelajaran baik berupa video atau foto.

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disajikan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* sesuai dengan *Plan*. pada tahap kegiatan awal pembelajaran siswa diberikan sebuah cerita yang sesuai dengan materi contoh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, kemudian melalui cerita tersebut siswa diberikan pertanyaan pemantik. Melalui pertanyaan pemantik tersebut secara tidak langsung dapat menggali ingatan dan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang akan dibelajarkan. Pada siklus 1 siswa mempelajari materi sikap yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pada siklus 2 siswa merangkum kembali materi tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan model *project based learning* menurut Rais (dalam Lestari, 2015) dapat terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahapan Pembelajaran *Model Project Based Learning*

No	Tahapan Kegiatan Pembelajaran
1.	Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang ( <i>start with the big question</i> ) Pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan pemantik sehingga siswa mampu menggali pengetahuan atau informasi yang dimiliki.
2.	Merencanakan proyek ( <i>design a plan for the project</i> ). Melakukan perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek.
3.	Menyusun jadwal aktivitas ( <i>create a schedule</i> ). Guru dengan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Menentukan waktu pengerjaan proyek dan siswa diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi pendidik juga harus tetap mengingatkan apabila aktivitas peserta didik melenceng dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah proyek yang membutuhkan 1 jam pelajaran dalam pengerjaannya, sehingga pendidik meminta peserta didik untuk menyelesaikan proyeknya secara berkelompok. Setelah selesai, setiap kelompok memajang karya di dinding kelas untuk menunggu penilaian antar kelompok.
4.	Mengawasi jalannya proyek ( <i>monitor the students and the progress of the project</i> ). Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa dalam setiap proses. Guru mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Setiap siswa dapat memilih perannya masing masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok.
5.	Penilaian terhadap produk yang dihasilkan ( <i>assess the outcome</i> ). Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar,

berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh siswa, serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6. Evaluasi (*evaluate the experience*). Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Menurut tabel diatas, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* berjalan dengan sistematis. Melalui tahapan tersebut, besar harapan kreativitas belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Adapun kisi-kisi pengukuran kreativitas belajar siswa dan hasil peningkatan kreativitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

**Table 2.** Kisi-Kisi Pengukuran Kreativitas Belajar

No	Kriteria Kreativitas Belajar	Kegiatan	Skor
1.	Keterampilan berfikir lancar	Siswa mampu mengidentifikasi masalah tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia	1
2.	Keterampilan berfikir luwes	Siswa mampu merumuskan masalah tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia	1
3.	Keterampilan berfikir orisinal	Siswa mampu bekerjasama dalam kegiatan berkelompok. Serta siswa mampu mengatur waktu terkait dengan penyelesaian proyek kelompok.	1
4.	Keterampilan mengelaborasi	Siswa mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber/referensi tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku di.	1
5.	Keterampilan menilai	Siswa mampu mempresentasikan hasil proyek dan membuat kesimpulan dari hasil proyek tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.	1

**Table 3.** Distribusi Frekuensi Kreativitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2.

Skor Kreativitas	Kriteria	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
8-10	Tinggi	20	50	25	62,5	32	80
5-7	Sedang	5	12,5	9	22,5	3	7,5
2-4	Rendah	15	37,5	6	15	5	12,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 diatas bahwa saat pelaksanaan pra siklus tingkat kreativitas siswa dengan kriteria tinggi sebanyak 50 %, kriteria sedang sebanyak 12,5%, dan kriteria rendah sebanyak 37,5%. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1, tingkat kreativitas siswa mengalami kenaikan dengan kriteria tinggi sebanyak 62,5%, kriteria sedang sebanyak 22,5%, dan kriteria

rendah sebanyak 15 %. Kemudian, pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2, peningkatan kreativitas belajar siswa juga mengalami kenaikan yang baik dengan tingkat kreativitas belajar siswa kriteria tinggi sebanyak 80 %, kriteria sedang sebanyak 7,5 %, dan kriteria rendah sebanyak 12,5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

### 3. Kegiatan See

Kegiatan refleksi dilakukan secara bersama-sama setelah kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan 2 sudah selesai. Kegiatan refleksi sangat penting untuk dilaksanakan yakni yang melibatkan antara guru model dan tim observer lesson study. Tujuannya yaitu untuk mendiskusikan temuan-temuan baik itu yang bersifat kurang baik ataupun hal baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelumnya, tim observer lesson study menyampaikan hal yang dirasakan serta kesannya dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru model. Kemudian, para tim observer menyampaikan komentar, saran, dan kritik dari kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung, terutama yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas belajar siswa. Dalam hal ini, tim observer bukan sebagai orang yang menyalahkan atau menghakimi guru model, namun sebatas memberikan hasil observasinya selama proses pembelajaran sehingga guru model diharapkan untuk tetap percaya diri dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa ketika menerima hasil pengamatan tim observer. Sehingga, melalui masukan dan saran-saran yang membangun pada kegiatan refleksi, guru model dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada siklus belajar berikutnya yang akan memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian, perbaikan pembelajaran tentunya akan terus berlangsung dan kualitas pembelajaran siswa dapat ditingkatkan sepanjang hayat.

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dapat dilaksanakan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap yaitu, rencana pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, rubrik penilaian, membuat chapter design, dan lesson design. (2) Adanya peningkatan kreativitas belajar siswa. Peneliti menyarankan bahwa penggunaan model pembelajaran project based learning dapat dijadikan acuan bagi pendidik lainnya untuk menggunakan model tersebut dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk bisa mengembangkan penelitian

Tindakan lesson study dengan berbantuan media kreatif lainnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Zedi Muttaqien, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan artikel penelitian tindakan melalui pendekatan lesson study. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dra.Hj.Rohana sebagai guru pamong yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang sangat mengesankan. Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Praktik Pengalaman Lapangan 1 dan kepada penulis sendiri.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Conciencia*, 19(2), 112-131.
- Febrianti, D., Salam, M., & Usmanto, H. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI TBSM di SMK Negeri 4 Kerinci pada Mata Pelajaran PPKN Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inquiry. *Civic Education Perspective Journal*, 1(1), 88-103.
- Hakim, N. (2015). Penerapan Project-Based Learning Dipadu Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi, dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Biodik*, 1(1).
- Hariz Abizar, S. M. (2017). *Buku Master Lesson Study*. Indonesia: Diva Press.
- Lubis, F. A. (2018). Upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui model project based learning. *PeTeKa*, 1(3), 192-201.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294-302.
- Sanjaya, W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Indonesia: Pranada Media.
- Septarina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perumusan Dasar Negara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Mata Pelajaran PPKn Di Kelas VII. A SMP Negeri PAUH. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 2(1), 30-38.
- Wahyuni, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 LANGSA. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 2(2), 64-69.